

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *DEMOGRAPHIC VARIABLES*  
PADA *RETIREMENT PLANNING* DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



**Oleh:  
Diana Marselina  
(18059221/2018)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

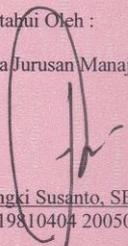
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *DEMOGRAPHIC VARIABLES* PADA  
*RETIREMENT PLANNING* DI KOTA PADANG

Nama : Diana Marselina  
Tm/Nim : 2018/18059221  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2020

Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Manajemen

  
Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D  
NIP.19810404 200501 1 002

Disetujui Oleh :  
Pembimbing

  
Rahmiati, SE, M.Sc  
NIP.19740825 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

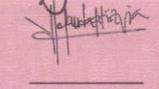
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *DEMOGRAPHIC VARIABLES* PADA  
*RETIREMENT PLANNING* DI KOTA PADANG

Nama : Diana Marselina  
TM/NIM : 2018/18059221  
Jurusan : Manajemen (S1)  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2020

Tim penguji

Nama		Tanda Tangan
Rahmiati, S.E., M.Sc.	(Ketua)	
Yuki Fitria, S.E., M.M.	(Anggota)	
Yolandafitri Zulvia, S.E., M.Si.	(Anggota)	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diana Marselina  
NIM/ Th. Masuk : 18059221/2018  
Tempat / Tanggal Lahir : Lubuk Alung / 04 Maret 1996  
Jurusan : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Pungguang Kasiak Kecamatan Lubuk Alung  
Kabupaten Padang Pariaman  
No. Handphone : 082385162775  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy* dan *Demographic Variabels* pada *Retirement Planning* di Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah di tanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2020

  
Diana Marselina  
NIM. 18059221

## ABSTRAK

**Diana Marselina (2018/18059221) : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *DEMOGRAPHIC VARIABLES* PADA *RETIREMENT PLANNING* DI KOTA PADANG**

**Pembimbing : Rahmiati, SE, M.Sc**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan kehidupan yang sejahtera pada saat masa pensiun yang tentunya berkaitan erat dengan perencanaan pensiun yang telah dipersiapkan sebelum masa pensiun itu datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *demographic variables* pada *retirement planning* di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Padang yang bekerja sebagai pegawai BUMN dan karyawan swasta. Sedangkan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 400 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Penelitian ini menemukan bahwa variabel *financial literacy*, usia, tingkat pendidikan dan penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning*. Sedangkan variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *retirement planning*.

***Keywords: Retirement Planning, Financial Literacy, Demographic Variables***

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat membuat skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Demographic Variables* pada *Retirement Planning* di Kota Padang**”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rahmiati, S.E., M.Sc selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, dan transfer ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yuki Fitria, S.E., M.M dan ibu YolandaFitria Zulvia, S.E., M.Si selaku penguji skripsi.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas kuliah.
4. Bapak Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Rosyeni Rasyid, S.E., M.E. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
6. Staf dosen serta karyawan/ti Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

7. Ibunda tercinta (Ibu Leli Suarni), kakakku dan adikku tersayang (Lydia Yolanda, A.Md, Annisa Sri Wahyulia, MOS, Septia Amanda, Mufira Widianti, S.E dan Dika Pebrirahim, S.T), yang selalu memberi dorongan, motivasi, kasih sayang dan doanya kepada penulis selama ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Diana Marselina

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>ABSTRAK</b>	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori	13
1. Perencanaan Pensiun ( <i>Retirement Planning</i> )	13
a. Sumber Keuangan Mandiri di Pensiun	13
b. Persiapan Mental Menjelang Pensiun	16
c. Pengelolaan Keuangan Menjelang Pensiun	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pensiun	17
e. Indikator Perencanaan Pensiun	18
2. Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy</i> )	18
a. Pengertian Literasi Keuangan	18
b. Tingkat Literasi Keuangan	20
c. Manfaat Literasi Keuangan	21
d. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan	22
3. Variabel Demografi ( <i>Demographic Variables</i> )	24
a. Pengertian Demografi	24
b. Variabel Demografi	24
4. Pengaruh <i>Financial Literacy</i> pada <i>Retirement Planning</i>	28
5. Pengaruh <i>Demographic Variables</i> pada <i>Retirement Planning</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi Dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Sumber Data Penelitian	39

1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Kuesioner	40
2. Studi Kepustakaan	40
F. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional	41
1. Variabel Penelitian	41
2. Defenisi Operasional	41
a. <i>Financial Literacy</i>	41
b. <i>Demographic</i>	43
c. <i>Retirement Planning</i>	45
G. Instrumen Penelitian	48
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	50
I. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	51
1. Uji Validitas	51
a. <i>Financial Literacy</i>	51
b. <i>Retirement Planning</i>	53
2. Uji Reliabilitas	54
a. <i>Financial Literacy</i>	54
b. <i>Retirement Planning</i>	54
J. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Deskriptif	55
a. Persentase	55
b. Mean	56
c. Tingkat Capaian Responden (TCR)	56
2. Analisis Induktif	57
a. Uji Persyaratan Asumsi Klasik	57
b. Analisis Regresi Berganda	58
c. Uji Koefisien Determinasi	60
d. Uji Hipotesis	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Deskriptif	62
1. Deskripsi Karakteristik Responden	62
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	62
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	63
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	64
2. Deskripsi Variabel Penelitian	65
a. Variabel <i>Financial Literacy</i>	65
b. <i>Demographic Variables</i>	68
c. Variabel <i>Retirement Planning</i>	69
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	72
1. Hasil Analisis	72

a.	Uji persyaratan asumsi klasik	72
b.	Analisis regresi berganda	76
c.	Uji koefisien determinasi	78
d.	Uji kelayakan model	79
2.	Pembahasan	82
a.	Pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>retirement planning</i> di Kota Padang	82
b.	Pengaruh usia terhadap <i>retirement planning</i>	84
c.	Pengaruh jenis kelamin terhadap <i>retirement planning</i>	85
d.	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap <i>retirement planning</i>	86
e.	Pengaruh penghasilan terhadap <i>retirement planning</i>	88
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		93
<b>LAMPIRAN</b>		96

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	46
Tabel 3. Daftar skor jawaban setiap pertanyaan	49
Tabel 4. Uji validitas variabel <i>financial literacy</i>	51
Tabel 5. Uji validitas variabel <i>retirement planning</i>	53
Tabel 6. Ujicoba Reliabilitas (X1)	54
Tabel 7. Ujicoba Reliabilitas (Y)	54
Tabel 8. Rentang Skala TCR	57
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	62
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	64
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i>	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi <i>Demographic Variables</i>	68
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Retirement Planning</i>	70
Tabel 16. Uji Normalitas	73
Tabel 17. Uji Multikolinearitas	74
Tabel 18. Koefesien Regresi	76
Tabel 19. Uji koefesien determinasi	78
Tabel 20. Uji t	79
Tabel 21. Uji F	82

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual	34
Gambar 2. Uji Heterokedastisitas	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba
- Lampiran 2. Tabulasi Uji Coba
- Lampiran 3. Hasil Uji Coba (Uji Validitas dan Reliabilitas)
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5. Tabulasi Penelitian
- Lampiran 6. Hasil Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia di era sekarang semakin meningkat seiring dengan perkembangan jaman. Semakin meningkatnya perkembangan jaman, manusia atau masyarakat pada umumnya ingin semuanya dengan mudah dan cepat. Begitu pula dengan masa pensiun yang diharapkan bisa mempermudah dan mensejahterakan seseorang pada saat tua nanti.

Masa pensiun adalah masa seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Masa pensiun merupakan masa ketika seseorang bisa menikmati apa yang dulunya tidak bisa dilakukan ketika masih muda atau saat bekerja. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera disaat sudah pensiun (UUD RI, 1992).

Kehidupan yang sejahtera pada saat masa pensiun tentunya berkaitan erat dengan perencanaan pensiun yang telah dipersiapkan sebelum masa pensiun itu datang. Namun banyak orang yang tidak siap menghadapi masa pensiun, karena pensiun dianggap sebagai pemutus kegiatan rutin yang dilakoninya selama bertahun-tahun. Perlu disadari bahwa kehidupan setelah tidak bekerja itu masih panjang dan memerlukan banyak biaya. Selayaknya, pada masa aktif bekerja, berapapun penghasilan

yang diterima perlu disisihkan sebagian untuk bekal hari tua (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang gagal merencanakan pensiun, diantaranya karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan dan merencanakan dana pensiun. Dan juga kegagalan tersebut bisa timbul karena belum siapnya mental dan fikiran seorang individu untuk memasuki masa pensiun tersebut. Salah satunya, bisa dari segi biaya dan pendapatan seorang individu, yang biasanya seseorang yang berpenghasilan tinggi dan aktif bekerja pada saat masa pensiun tentu saja akan memiliki jumlah pendapatan yang relatif jauh berkurang daripada saat mereka aktif bekerja (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Seseorang yang akan memasuki masa pensiun biasanya berhak atas dana pensiun atau pesangon. Dana pensiun biasanya diperuntukkan bagi seseorang atau individu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagian yang bekerja sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dana pensiun yang diterima bagi seorang Pegawai Negeri Sipil memiliki jumlah yang relatif jauh lebih rendah dibandingkan sebelum mereka pensiun, namun ada peningkatan untuk setiap bulannya. Sedangkan bagi karyawan BUMN yang menerima dana pensiun setiap bulan yang diterima relative sama. Dana pensiun ini biasanya diterima setiap bulan bagi yang menerima dana pensiun tersebut. Sedangkan, bagi seseorang yang menerima pesangon biasanya diperuntukkan bagi seseorang yang bekerja

sebagai karyawan swasta. Pesangon yang dimaksud disini sejumlah uang yang diterima dalam jumlah besar yang nantinya akan dipergunakan selama masa pensiun mereka sampai mereka meninggal dunia. Dengan dana pensiun yang diterima yang jumlahnya lebih kecil setiap bulannya dan pesangon yang diterima dengan jumlah yang sangat besar tapi hanya sekali sampai meninggal dunia, diperlukan adanya perencanaan pensiun yang baik dalam mengelola keuangan tersebut agar tidak adanya kegagalan yang bisa menyebabkan gangguan mental dan sebagainya setelah memasuki masa pensiun tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan kepada 10 orang secara acak di Kota Padang, dimana terdiri dari 4 orang pegawai BUMN, dan 6 orang Karyawan Swasta. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 70% belum ada merencanakan untuk masa pensiunnya. Sedangkan 30% lagi sudah ada gambaran tentang masa pensiun yang diinginkan. Dari hasil survei yang dilakukan didapatkan bahwa rendahnya tingkat perencanaan pensiun pada pegawai BUMN dan Karyawan Swasta di Kota Padang. Hal ini berarti bahwa kurangnya kesadaran untuk mengelola keuangan untuk masa tua nanti. Adapun fakta yang didapatkan bahwa perencanaan pensiun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya literasi keuangan dan demografi variabel yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Dapat disimpulkan bahwa pegawai BUMN, dan Karyawan Swasta di Kota Padang belum siap menghadapi masa pensiun dikarenakan belum adanya memikirkan tentang pensiun ataupun

masa pensiunnya, dimana masih banyak yang memikirkan masa sekarang saja.

*Retirement planning* terjadi saat seseorang yang mempunyai rencana untuk pensiun atau berhenti bekerja yang berarti bahwa penghasilan yang dimiliki akan menurun dan biasanya penurunan ini lebih cepat dari berkurangnya pengeluaran (Petkoska & Earl, 2007). Menurunkan pengeluaran sulit bila dilakukan secara mendadak, harus ada faktor-faktor yang mendukung agar terjadinya perencanaan pensiun yang baik, diantaranya *financial literacy, demographic variables, the effect of social security, health, technology* dan *psychology* (Ferreira & Santos, 2013).

Perencanaan pensiun yang baik akan membawa hasil yang baik bagi setiap individu yang melakukannya. Perencanaan pensiun yang baik akan memberikan kehidupan masa pensiun yang lebih tertata dan terkendali, baik dari segi keuangan maupun dalam hal lainnya. Dan dengan perencanaan pensiun juga kehidupan yang sejahtera saat pensiun dapat dicapai. Perencanaan pensiun yang baik tentunya ada faktor yang mendukungnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun seseorang adalah faktor literasi keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik pula (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, keluarga dan masyarakat memberikan penekanan lebih besar untuk aspek literasi keuangan. Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan mengacu pada praktik seseorang menggunakan sistem manajemen keuangan, misalnya rencana penghematan yang konsisten melalui pikiran yang baik dan rencana tertulis dengan tujuan yang spesifik. Literasi keuangan sangat penting untuk seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (*saving*) atau investasi (*investment*) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Nababan dan Sadalia, 2012).

Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Munculnya literasi keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan kehidupannya dimasa yang akan datang. Pengetahuan tentang ilmu akuntansi, anggaran, dan pembendaharaan saat ini tidak hanya lagi menjadi kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan-perusahaan industri, perdagangan, atau semacamnya, namun sudah

menjadi keharusan bagi individu. Dalam literasi keuangan, individu dianggap rasional dalam mengidentifikasi dan menggunakan informasi yang relevan sehingga mampu membuat keputusan yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Warokka (2019) menjelaskan hubungan yang terjadi pada variabel literasi dan variabel kesiapan pensiun adalah positif dan literasi keuangan memberikan pengaruh kepada kesiapan pensiun sebanyak 0,547. Hasil ini senada dengan penelitian Joo & Pauwels (2002), Kim *et al* (2005), Lussardi & Mitchell (2008), Mullock & Turcotte (2012), Sabri & Juen (2012;2014), Juen (2015), Adam *et al* (2017) yang menyatakan literasi keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun.

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Sari (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, lebih mampu memahami dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Pemahaman tentang konsep keuangan akan lebih memudahkan individu tersebut dalam mencapai kesejahteraan dihari tua, karena kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan perbankan dan pengetahuan investasi.

Selain itu ada juga penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliana (2018) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa jika literasi keuangan naik satu satuan

maka perilaku perencanaan dana pensiun akan naik sebesar 0,18 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan penjelasan tentang literasi keuangan dan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun, maka disimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku positif dan perencanaan pensiun yang baik pula. Dengan perencanaan pensiun yang baik akan memperoleh kehidupan yang sejahtera pada saat masa pensiun nanti.

Selain faktor literasi keuangan yang bisa mempengaruhi perencanaan pensiun seorang individu, terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi perencanaan pensiun, yaitu faktor demografi, seperti : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Studi yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) memberikan bukti bahwa wanita pada usia tua (51-60), yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, berpendidikan SMA, dan S1 serta berpendapatan <Rp 2.500.000 sampai >Rp 5.000.001 cenderung lebih menyadari dan memahami tentang perlunya perencanaan keuangan yaitu dana pendidikan dan dana pensiun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noone *et al* (2010) menjelaskan bahwa pria dan wanita memiliki persepsi yang sama tentang pensiun. baik pria maupun wanita memiliki pemikiran pada tingkat yang sama tentang pensiun. Selain itu, baik pensiun maupun perencanaan pensiun sekarang sama, tidak ada perhatian khusus baik itu pria maupun wanita dalam melakukannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2018) menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan tingkatan usia, baik seseorang yang berusia muda maupun yang tua sama-sama memiliki perilaku perencanaan pensiun yang sama. Termasuk juga jenis kelamin dan pendidikan terakhir atau tingkat pendidikan, tidak ada perbedaan perilaku perencanaan pensiun berdasarkan jenis kelamin dan berpendidikan terakhir atau tingkat pendidikan, berbeda dengan Elvira dan Nanik (2014) dimana hasil penelitiannya mengenai jenis kelamin dan pendidikan terakhir atau tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2018). Sedangkan pendapatan atau penghasilan, membuktikan bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan pensiun seseorang berdasarkan pendapatan atau penghasilan, yang mana seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi atau yang lebih rendah memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi (2018) menjelaskan bahwa faktor demografi atau *demographic variables* dan pilihan investasi untuk masa pensiun berhubungan signifikan dengan pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi kesiapan untuk menghadapi masa pensiun. Demikian pula halnya tentang pilihan jenis investasi juga hanya berhubungan signifikan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pilihan jenis investasi yang diambil semakin banyak.

Berdasarkan penjelasan tentang *demographic variables* dan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *demographic variables* (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penghasilan) terhadap perencanaan pensiun, maka disimpulkan bahwa *demographic variables* (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penghasilan) berpengaruh pada perencanaan pensiun. Dengan perencanaan pensiun yang baik akan memperoleh kehidupan yang sejahtera pada saat masa pensiun nanti.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi seseorang dalam perencanaan pensiun serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN DEMOGRAPHIC VARIABLES PADA RETIREMENT PLANNING DI KOTA PADANG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih sedikitnya jumlah karyawan/ pegawai yang melakukan perencanaan pensiun di Kota Padang.
2. Masih rendahnya literasi keuangan pada karyawan/ pegawai di Kota Padang.
3. Karyawan/ pegawai di Kota Padang cenderung melakukan perencanaan pensiun pada usia yang mendekati masa pensiun dibandingkan yang baru bekerja.

4. Karyawan/ pegawai di Kota Padang berjenis kelamin wanita lebih cenderung merencanakan pensiun dari pada pria.
5. Karyawan/ pegawai di Kota Padang yang berpendidikan rendah cenderung tidak memiliki perencanaan pensiun.
6. Individu dengan tingkat penghasilan yang rendah dan tingkat kebutuhan yang tinggi cenderung kesulitan mengelola keuangannya sehingga pengeluaran tidak stabil dan perencanaan pensiunnya tidak terkelola.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar proses penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi *retirement planning*, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *financial literacy* dan *demographic variables* yang lebih difokuskan pada variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan penghasilan pada *retirement planning* di Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* mempunyai pengaruh pada *retirement planning*?
2. Apakah usia berpengaruh pada *retirement planning*?

3. Apakah jenis kelamin berpengaruh pada *retirement planning*?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada *retirement planning*?
5. Apakah penghasilan berpengaruh pada *retirement planning*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *financial literacy* mempunyai pengaruh pada *retirement planning*.
2. Untuk menganalisis apakah usia berpengaruh pada *retirement planning*.
3. Untuk menganalisis apakah jenis kelamin berpengaruh pada *retirement planning*.
4. Untuk menganalisis apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada *retirement planning*.
5. Untuk menganalisis apakah penghasilan berpengaruh pada *retirement planning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya konsep praktek literasi keuangan atau *financial literacy* terutama *financial literacy* pada *retirement planning*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat mengetahui bagaimana *financial literacy* yang baik pada *retirement planning* seseorang dan bisa menjadi bahan acuan dalam menilai *financial literacy* dan *demographic variables* (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan penghasilan) pada *retirement planning* seseorang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perencanaan Pensiun (*Retirement Planning*)

Di dalam buku Otoritas Jasa Keuangan tentang Hidup Sejahtera Saat Pensiun (2016) terdapat beberapa persiapan menjelang pensiun, yaitu:

##### a. Sumber Keuangan Mandiri di Pensiun

Pensiun memiliki banyak arti, tergantung dari profesi apa yang dijalani, diantaranya yaitu:

- 1) Bagi Karyawan, bisa berarti berhenti bekerja karena telah mencapai usia pensiun;
- 2) Bagi siapa saja termasuk *professional*, pekerja mandiri, pedagang, petani, nelayan, pekerja jasa, dan lainnya bisa berarti berhenti bekerja karena lelah;
- 3) Masa produktif telah habis, tinggal masa tidak produktif; atau
- 4) Masa kebebasan setelah bekerja, tinggal menikmati hidup.

Batasan usia saat mulai pensiun bermacam-macam tergantung pekerjaan, profesi, kondisi, dan kebebasan yang diinginkan masing-masing orang. Jika seorang profesional dan pekerja mandiri seperti dokter, pengacara, konsultan, pedagang, pekerja jasa, dan sebagainya,

usia pensiun tergantung dari kesehatan mental dan fisik masing-masing orang. Bahkan ada yang hingga usia 70 hingga 80 tahun masih berkarya. Sedangkan jika seorang pekerja bebas seperti pekerja seni atau yang berkaitan dengan hobi atau petualang lainnya, ada kalanya bisa berhenti berkarya dan menikmati hidup sesuka hati tanpa batasan waktu tertentu.

Sedangkan para pekerja karyawan seperti anggota TNI dan Polri usia pensiun normal yang dimilikinya adalah sekitar 55-59 tahun. Namun juga dibahas mengenai istilah pensiunan (orang yang telah pensiun) bagi seseorang yang telah memiliki usia lebih dari 59 tahun dan istilah pra pensiun untuk seseorang yang masih memiliki usia antara 49-58 tahun.

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia telah ikut meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir. Dalam pembukaan Lokakarya Alzheimer dan Peluncuran Buku Strategi Nasional Penanggulangan Penyakit Alzheimer dan Demensia lainnya pada tanggal 10 Maret 2016 dinyatakan bahwa AHH di Indonesia meningkat dari usia 68,6 tahun menjadi usia 72 tahun sejak tahun 2004 hingga tahun 2015, dan diproyeksikan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) telah memproyeksikan bahwa usia (angka) harapan hidup rata-rata orang Indonesia yang lahir pada tahun 2020-2025 mencapai 71,5 tahun.

Apabila AHH 71,5 tahun ini dipakai sebagai perkiraan meninggal dunia, ini berarti rata-rata pensiunan akan masih menjalani hidup sekitar

13,5 tahun setelah tidak bekerja lagi. Lalu dari manakah biaya hidup agar masa pensiunan bisa mandiri, sehat, dan sejahtera? Pensiunan sejahtera dan mandiri secara finansial bisa dicapai apabila dimasa prapensiun berhasil menyisihkan sebagian penghasilan dan mempunyai tabungan serta investasi yang berkembang untuk bekal hidup di masa pensiun atau masa tua nanti.

Namun, banyak yang hingga usia 45 tahun belum berhasil menabung dengan jumlah yang memadai atau mempunyai investasi yang sudah mulai berkembang untuk bekal masa tua, sehingga orang yang sudah mencapai usia 45 tahun perlu lebih berhemat, lebih mengendalikan pengeluaran secara cermat, dan berusaha menabung atau berinvestasi agar masa tuanya tidak kesulitan keuangan.

Sumber keuangan mandiri di lanjut usia, adalah sebagai berikut:

- 1) Tabungan uang yang disimpan di bank atau tempat lain
- 2) Menyewakan atau menjual aset
- 3) Hasil investasi sektor riil
- 4) Hasil investasi surat berharga di pasar modal
- 5) Santunan asuransi terutama asuransi yang bisa diklaim setelah usia tertentu
- 6) Uang pensiun dari lembaga pensiun

## **b. Persiapan Mental Menjelang Pensiun**

Arti pensiun dari suatu pekerjaan yaitu harus siap berpisah dengan pekerjaan, jabatan, dan lingkungan sosial di tempat kerja yang lama. Tidak ada lagi rasa memiliki anak buah dan wewenang begitupun sebaliknya, tidak ada lagi rasa dihormati atau menghormati atau seandainya datang ke kantor karena orang-orang di kantor juga berubah dan banyak karyawan baru yang tidak mengenal pensiunan. Oleh karena itu sebelum memasuki masa pensiun maka perlu untuk ikut dalam kelompok sosial di luar lingkungan tempat kerja agar rasa kehilangan atas kelompok sosial di tempat bekerja terdahulu tidak banyak berpengaruh dan pada saat memasuki masa pensiun bisa terhindar dari *Post Power Syndrome* yaitu pikiran seolah-olah masih punya wewenang di tempat kerja.

Pensiun atau berhenti bekerja artinya penghasilan yang dimiliki akan menurun dan biasanya penurunan ini lebih cepat dari berkurangnya pengeluaran. Menurunkan pengeluaran sulit bila dilakukan secara mendadak. Perlu proses yang disertai niat yang kuat dan disiplin karena perlu dan harus mengajak seluruh anggota keluarga untuk berhemat. Makin kuat rasa bersyukur terhadap apa yang telah dimiliki, makin mudah mengurangi keinginan untuk belanja sehingga bisa berhemat dan menabung. Para calon pensiunan perlu bimbingan orang-orang yang berhasil melewati peralihan memasuki masa pensiun dengan sukses.

### **c. Pengelolaan Keuangan Menjelang Pensiun**

Pengelolaan keuangan dilakukan agar dapat menutup kebutuhan pada masa pensiun mulai dari tabungan, obligasi, modal usaha. Selain untuk mengelola kebutuhan, pengelolaan pengeluaran juga sangat dibutuhkan, agar jumlah pengeluaran tidak melebihi atau lebih kecil dari jumlah penghasilan yang didapatkan. Bisa jadi ditetapkan bahwa pengeluaran dengan total keseluruhan adalah 60% dari jumlah total pendapatan atau penghasilan yang diperoleh.

### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pensiun**

Perencanaan pensiun yang dilakukan oleh individu dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Menurut Petkoska & Earl (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun mereka seperti faktor demografi dan psikologi. Menurut Lusardi & Mitchell (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun adalah literasi keuangan, pada penelitian ini menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan merencanakan pensiunnya dengan baik.

Menurut Naomi (2018) yang mempengaruhi perencanaan pensiun adalah demografi dan persepsi individu, dimana faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Sejalan dengan itu, menurut penelitian Ferreira & Santos (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun diantaranya *the*

*effect of social security, health, demography and technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun.

Menurut Wahyuningsih (2018) menjelaskan bahwa perencanaan pensiun dipengaruhi oleh faktor demografi seperti usia dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan faktor demografi seperti jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan pensiun.

#### **e. Indikator Perencanaan Pensiun**

Berdasarkan penelitian menurut Petkoska & Earl (2009) menyatakan bahwa ada 6 indikator dari perencanaan pensiun, yaitu:

- 1) *Financial*
- 2) *Health*
- 3) *Leisure*
- 4) *Interpersonal*
- 5) *Work*
- 6) *General planning*

## **2. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)**

### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan atau *Financial Literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter

ukuran indeks Otoritas Jasa Keuangan (2014). Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Berikut ini beberapa pengertian literasi keuangan dari beberapa sumber buku:

- 1) Menurut Manurung (2009:24), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.
- 2) Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013:80), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.
- 3) Menurut Mitchell dalam Farah dan Sari (2015:134), literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang.
- 4) Menurut OJK (2014), literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

- 5) Menurut Kaly, hudson dan Vush dalam Widyawati (2012), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya.

#### **b. Tingkat Literasi Keuangan**

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- 1) *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### **c. Manfaat Literasi Keuangan**

Menurut OJK tentang Literasi Keuangan, agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

#### **d. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2013), literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2012), literasi keuangan terbagi menjadi lima aspek pemahaman, yaitu:

- 1) *Basic Personal Finance*. *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.
- 2) *Money Management* (pengelolaan uang). *Money management* mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.
- 3) *Credit and debt management*. Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.
- 4) *Saving and investment*. Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).
- 5) *Risk management*. Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Manajemen risiko bertujuan untuk

mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan.

### 3. Variabel Demografi (*Demographic Variables*)

#### a. Pengertian Demografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demografi ialah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

#### b. Variabel Demografi

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti akan mengambil empat variabel dari faktor demografi yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun yaitu :

##### 1) Usia

Tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang, semakin tua usia seseorang maka akan semakin menghindari resiko dan lebih mempertimbangkan dalam persiapan masa pensiun. Menurut penelitian Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan tujuan keuangan yaitu perencanaan dana pendidikan

dan perencanaan dana pensiun, yang mana semakin tua usia responden akan semakin melihat akan kebutuhan dimasa depan yang akan semakin meningkat dan lebih besar oleh karena itu diperlukan adanya melakukan perencanaan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan dimasa pensiun.

## 2) **Jenis Kelamin**

Secara tidak langsung antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam hal pengetahuan keuangan. Perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan keuangan mengenai keuangan dari pada laki-laki. Dalam hal mengelola keuangan, laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan yang terletak pada jangka waktu dalam pengelolaan keuangan dimana laki-laki cenderung mengelola keuangannya dalam jangka waktu panjang sedang perempuan cenderung mengelola keuangan untuk jangka waktu pendek menurut Lutfi (2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa pada jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan tujuan keuangan yaitu perencanaan pendidikan dan juga perencanaan dana pensiun. Penelitian Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa perempuan akan lebih menyadari akan pentingnya perencanaan pensiun dan pendidikan bagi anak-anak mereka, dibandingkan dengan responden laki-laki.

### 3) **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan ialah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami suatu hal dengan baik, terutama dalam hal akademik. Didalam undang-undang Republik Indonesia pasal 1 Nomer 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) responden mayoritas memiliki pendidikan terakhir S1, karena mereka semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan dengan adanya perencanaan keuangan termasuk merencanakan dana pensiun untuk pemenuhan kebutuhan di masa tua. Seseorang yang mampu menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi akan lebih berkesempatan memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan seseorang yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan dengan tingkat yang lebih rendah. Berarti bahwa, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap distribusi pendapatan seseorang.

#### 4) **Penghasilan**

Alice (2013) menyatakan bahwa penghasilan ialah arus uang yang diterima oleh keluarga baik suami maupun istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penghasilan tersebut bisa dikelompokkan menjadi gaji, upah, biaya sewa, bunga ataupun laba dari suatu usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa komponen terbesar dari total penghasilan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain penghasilan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Penghasilan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi penghasilan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan masa depan kelak. Perry dan Morris (2005) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (penghasilan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab.

#### **4. Pengaruh *Financial Literacy* Pada *Retirement Planning***

Pensiun atau berhenti bekerja artinya penghasilan yang dimiliki akan menurun dan biasanya penurunan ini lebih cepat dari berkurangnya pengeluaran. Menurunkan pengeluaran sulit bila dilakukan secara mendadak. Perlu proses yang disertai niat yang kuat dan disiplin karena perlu dan harus mengajak seluruh anggota keluarga untuk berhemat. Makin kuat rasa bersyukur terhadap apa yang telah dimiliki, makin mudah mengurangi keinginan untuk belanja sehingga bisa berhemat dan menabung. Para calon pensiunan perlu bimbingan orang-orang yang berhasil melewati peralihan memasuki masa pensiun dengan sukses menurut Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut OJK (2014), literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan penelitian menurut Kaly, hudson dan Vush dalam Widyawati (2012), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Chili menemukan bahwa pengetahuan yang lebih besar tentang sistem pensiun lebih cenderung memiliki tabungan keuangan tambahan selain rencana

tabungan pensiun yang ditawarkan oleh sistem pensiun. Sedangkan pekerja yang lebih sadar lebih mungkin untuk terlibat dalam dana pensiun jenis *switching* dan pekerja mandiri lebih mungkin untuk secara sukarela memasuki sistem pensiun sebagai afiliasi jika mereka memiliki pengetahuan pensiun menurut Landerretche Martinez dalam Naomi (2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2011) menyatakan bahwa orang yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi akan merencanakan pensiunnya dengan baik hal ini berarti bahwa mereka yang mempunyai pengetahuan dalam mengelola keuangan, setelah pensiun tentu lebih menggunakan uang tersebut dengan lebih bijak.

##### **5. Pengaruh *Demographic Variables* Pada *Retirement Planning***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demografi ialah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Variabel dari faktor demografi dalam penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan.

Menurut Apostolakis, *et al* dalam Naomi (2018), kelompok usia yang lebih muda memiliki pandangan yang lebih abstrak tentang pensiun, menunjukkan tingkat yang lebih tinggi atas ketidakpastian dan lebih peduli tentang masalah keuangan, sedangkan kelompok usia yang lebih tua lebih memperhatikan pekerjaan bersangkutan sehubungan dengan

beban kerja yang berat dan kemungkinan untuk tetap bekerja setelah mereka mencapai keadaan usia pensiun. Semakin dekat usia seseorang dengan usia pensiun maka akan berdampak positif pada kegiatan keuangannya, semakin menyadari pentingnya mempersiapkan diri untuk masa pensiunnya, sehingga lebih aktif dalam merencanakan keuangan masa pensiunnya.

Selain itu Landerretche & Martinez dalam penelitian yang dilakukan Naomi (2018) juga menyatakan bahwa pria terlihat lebih aktif dalam mempersiapkan masa pensiun dibandingkan dengan wanita. Lebih lanjut, ditemukan pula bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan menjadi kepala rumah tangga meningkatkan kemungkinan memiliki simpanan sukarela, namun sebaliknya tingkat pendapatan rendah dan bukan kepala rumah tangga tidak memiliki rencana pensiun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sejalan dengan itu, menurut penelitian Ferreira & dos Santos (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun diantaranya *the effect of social security, health, demography and technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun.

Menurut Wahyuningsih (2018) menjelaskan bahwa perencanaan pensiun dipengaruhi oleh faktor demografi seperti usia dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan faktor demografi seperti

jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan pensiun.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka diperlukan penelitian terdahulu agar dapat dilihat dan diketahui penelitian ini berpengaruh dan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang retirement planning, antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Lusardi & Mitchell (2011)	<i>Financial literacy and retirement planning in the United States</i>	Ordinary least square (OLS)	Hasil analisis menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>retirement planning</i> .
Petkoska & Earl (2009)	<i>Understanding the Influence of Demographic and Psychological Variables on Retirement Planning</i>	Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>retirement planning</i> .
Naomi (2018)	Faktor demografi dan persepsi individu dalam menentukan jenis investasi untuk masa pensiun	Uji chi square	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan berpengaruh signifikan untuk masa pensiun.
Ferreira & dos Santos (2013)	<i>The effect of social security, health, demography and Technology on Retirement</i>	Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada masa pensiun.

Pendidikan, Satu, & Akuntansi (2012)	Pengaruh Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Dana Pensiun	Partial Least Square (PLS)	Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun. (2) Sikap Terhadap Dana Pensiun berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun. (3) Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun
--------------------------------------	--	----------------------------	---

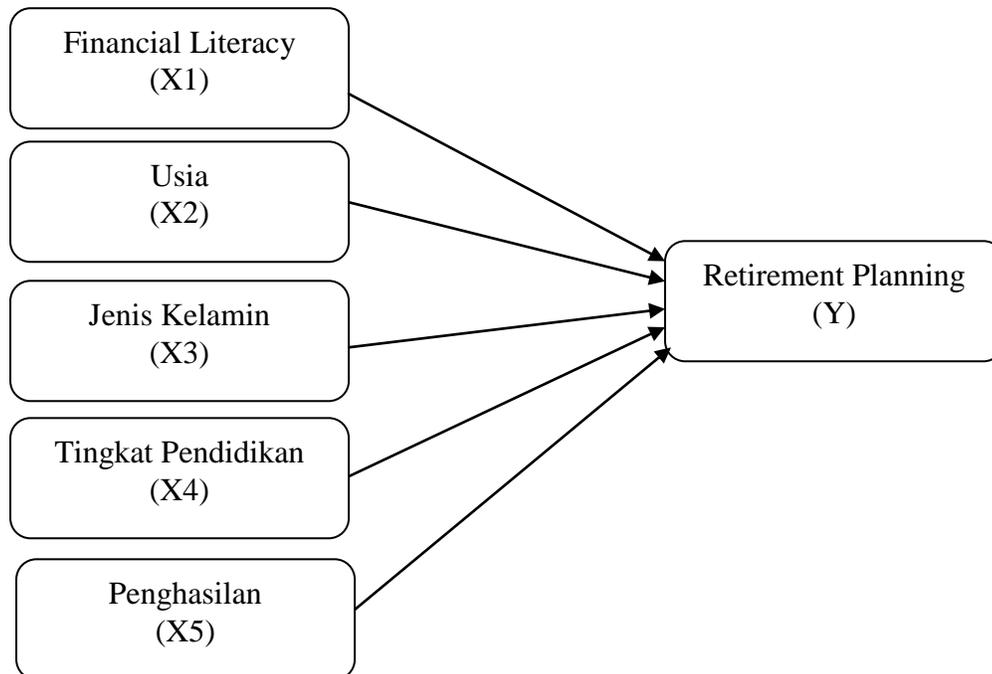
### C. Kerangka Konseptual

Masa pensiun merupakan masa ketika seseorang bisa menikmati apa yang dulunya tidak bisa dilakukan ketika masih muda atau saat bekerja. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera disaat sudah pensiun. Hal ini terkait bagaimana perilaku keuangan, cara mengelola keuangan dan perencanaan keuangan dengan baik. Dengan literasi keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik pula.

Perencanaan pensiun yang baik dapat terlaksana berdasarkan beberapa faktor, yaitu ada faktor literasi keuangan (*Financial Literacy*) membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan mengacu pada praktik seseorang menggunakan sistem manajemen keuangan, misalnya rencana penghematan yang konsisten melalui pikiran yang baik dan rencana tertulis dengan tujuan yang spesifik.

*Demographic variables* merupakan faktor lain dalam melakukan perencanaan pensiun. *Demographic variables* ini diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan seseorang dalam menentukan dan melakukan perencanaan pensiun yang baik. Kuesioner *Retirement planning* nantinya akan di sebarkan ke lingkungan sekitar agar mengetahui apakah masyarakat lingkungan sekitar sudah mempersiapkan perencanaan untuk pensiunnya nanti.

Untuk lebih jelasnya, secara konseptual penulis mengemukakan bagan atau skema tentang pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, yang akan menjadi pedoman bagi penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik berdasarkan fakta yang di dapat pada saat penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* di Kota Padang

H2 : Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* di Kota Padang

- H3 : Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* di Kota Padang
- H4 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* di Kota Padang
- H5 : Penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* di Kota Padang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui regresi berganda antara variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat. Pengaruh *financial literacy* dan *demographic variables* pada *retirement planning* di kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning*. Artinya, *financial literacy* berpengaruh terhadap pegawai BUMN dan karyawan swasta dalam merencanakan pensiun mereka. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi *financial literacy* maka semakin tinggi *retirement planning* yang terjadi. Begitu sebaliknya, semakin rendah *financial literacy* maka semakin rendah pula *retirement planning* yang terjadi.
2. Variabel *demographic variables* (usia) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning*. Artinya, usia seseorang menentukan tingkat kematangan perencanaan pensiun mereka. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi *demographic variables* (usia) maka semakin tinggi *retirement planning* yang terjadi. Begitu sebaliknya, semakin rendah *demographic variables* (usia) maka semakin rendah pula *retirement planning* yang terjadi.

3. Variabel *demographic variables* (jenis kelamin) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *retirement planning*. Artinya, jenis kelamin seseorang tidak menentukan tingkat perencanaan pensiun mereka, karena laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama dan pemikiran pada tingkat yang sama tentang perencanaan pensiun. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *demographic variables* (jenis kelamin) maka tidak berpengaruh pada *retirement planning* yang terjadi.
4. Variabel *demographic variables* (tingkat pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning*. Artinya, semakin tingkat pendidikan seseorang maka pilihan jenis investasi yang diambil untuk pensiun semakin banyak dan menentukan tingkat kesiapan menghadapi masa pensiun. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi *demographic variables* (tingkat pendidikan) maka semakin tinggi *retirement planning* yang terjadi. Begitu sebaliknya, semakin rendah *demographic variables* (tingkat pendidikan) maka semakin rendah pula *retirement planning* yang terjadi.
5. Variabel *demographic variables* (penghasilan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning*. Artinya, tingkat penghasilan yang tinggi atau yang lebih rendah memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang berbeda. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi *demographic variables* (penghasilan) maka semakin tinggi *retirement planning* yang terjadi. Begitu sebaliknya, semakin rendah

*demographic variables* (penghasilan) maka semakin rendah pula *retirement planning* yang terjadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para pengelola keuangan disarankan untuk memperbanyak informasi tentang investasi dan dana pensiun agar lebih memahami pentingnya investasi dan perencanaan pensiun bagi masa depan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bahwa melakukan persiapan dalam perencanaan keuangan pensiun sangat penting untuk mencukupi kebutuhan semasa pensiun nanti dan dapat memposisikan pendapatan yang didapat semasa kerja dengan baik untuk mempersiapkan masa pensiun nanti.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat menambah variabel penelitian yang terkait dengan perencanaan pensiun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk membuat kuesioner dengan jumlah item pertanyaan yang lebih sedikit akan tetapi dapat menjawab dari tujuan penelitian dan juga membuat strategi dalam penyusunan pertanyaan yang mana responden tidak merasa jenuh dalam menjawab pertanyaan.